

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Toleransi Atas Risiko

##### 1. Pengertian Toleransi Atas Risiko

Toleransi atas risiko merupakan dua kata yang memiliki pengertian yang berbeda. Oleh karenanya perlu mengupas lebih mendalam untuk mencermati pemahaman dua kata tersebut. Risiko adalah sesuatu yang selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak terduga dan tidak diharapkan pendapat lain mengatakan bahwa risiko adalah kegagalan atau ketidak berhasilan dalam menangkap peluang usaha. Bentuk risiko usaha itu dapat berupa kerugian finansial dan pengalaman buruk. Dari risiko usaha seorang wirausahawan dapat memperbaiki diri dengan cara belajar lagi dengan cara-cara baru, gigih, ulet, dan kerja keras agar dapat meraih keberhasilan.<sup>1</sup> Menurut Ferry N Indroes, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Risiko merupakan ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian. Menurut Mehr dan Cammack resiko dikutip oleh Hasyimi, risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan. Mahmud M. Hanafi berpendapat bahwa risiko adalah kejadian yang merugikan. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.<sup>3</sup>

Toleransi atas risiko adalah hal yang hakiki dan wajar dalam merealisasikan potensi diri sebagai wirausaha. Toleransi atas resiko

---

<sup>1</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hlm. 119

<sup>2</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, hlm. 4.

<sup>3</sup> Kasidi, *Manajemen Resiko*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 4.

dalam hidup melibatkan kesadaran atas peristiwa-peristiwa yang terjadi, perhatian untuk masa depan dan keinginan hidup dimasa sekarang.<sup>4</sup>

Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Menurut Rivai toleransi terhadap risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pengambilan risiko, di samping faktor keterampilan kerja, pendidikan, intelegensi, lingkungan kerja, rasa aman, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Ada tiga dimensi toleransi terhadap risiko dalam pemahaman tentang risiko yakni ketidakpastian hasil, harapan hasil, dan potensi hasil.<sup>5</sup>

Banyak orang memandang resiko dengan tindakan yang berbeda dalam menghadapi risiko tersebut. Jenis-jenisnya yaitu meliputi :

- a. *Risk avoider*, orang yang tidak senang menghadapi risiko dan cenderung menghindari resiko atau disebut “*risk free*” atau orang yang ingin bebas dari resiko.
- b. *Risk calculator*, orang yang berani mengambil keputusan bila risiko atau dampaknya bisa dikalkulasikan (dihitung berapa tingkat kerugiannya).
- c. *Risk taker*, orang yang berani dan spekulatif dalam mengambil keputusan dengan mengukur risiko yang akan ia tanggung secara intuitif saja, sehingga sering disebut *speculator* atau *gambler*.
- d. *Risk manager*, orang yang berani dan mampu mengambil keputusan dengan menghitung terlebih dahulu tingkat risiko dan ketidakpastiannya dengan mengandalkan intuisinya untuk keuntungan bisnis di masa mendatang.

---

<sup>4</sup> Basrowi, *Op.Ci.*, hlm. 119

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 20

## 2. Klasifikasi Risiko

Secara umum, risiko bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Risiko murni adalah risiko yang bilamana terjadi, pasti akan memberikan kerugian. Namun apabila risiko ini tidak terjadi, juga tidak akan menimbulkan kerugian ataupun suatu keuntungan. Ada dua macam akibat yang muncul dari terjadinya risiko ini, terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh kerugian atau terjadinya *break event*. Macam-macam contoh dari risiko murni adalah seperti : pencurian, bencana alam, kebakaran atau kecelakaan.
- b. Risiko spekulatif adalah risiko yang mengakibatkan dua atau lebih kemungkinan kerugian yang terjadi. Kerugian yang terjadi bisa menguntungkan dan bisa merugikan.<sup>6</sup>

## 3. Indikator Toleransi atas Risiko

Toleransi atas risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar yang diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.

Menurut Meredith, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh:

- a. Keyakinan pada diri sendiri artinya semakin besar keyakinan seorang pada kemampuan sendiri, semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dan keputusan dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain risiko.
- b. Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
- c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 259-260.

## B. Pengetahuan Kewirausahaan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.<sup>8</sup>

Definisi dari pengetahuan menurut Anas, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.<sup>9</sup> Menurut Winkel pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan.<sup>10</sup>

Menurut Notoadmodjo Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>11</sup> Pengetahuan dalam bentuk kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari

---

<sup>7</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Loc.Cit*, hlm. 159-160.

<sup>8</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 169.

<sup>9</sup> Anas, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 50.

<sup>10</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 274.

<sup>11</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 50.

antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain:

- a. Pendidikan, tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.
- b. Pengalaman, merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.
- c. Usia, makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun, bahkan daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.
- d. Informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan merupakan satu kekayaan dan kesempurnaan bagi manusia

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.,65-75

yang memiliki kemampuan menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori.

## 2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*interpreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif demi terciptanya peluang.<sup>13</sup>

Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>14</sup>

Menurut drucker, kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*”, yang dapat diartikan sebagai “*the back of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovation*).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hlm. 2.

<sup>14</sup>Leonardus Saiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm.43.

<sup>15</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 2.

Ropke menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan.<sup>16</sup>

Menurut Coulter, kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Prio sambodo, menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Seperti seniman dan ilmuwan bahwa wirausahawan juga harus memahami gagasan muncul, lantas mereka merasa tertantang mewujudkannya, meluangkan waktu yang panjang dan tak kenal henti serta siap menanggung risiko keuangan.<sup>17</sup>

Menurut Zimmerer kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>18</sup> Kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the process of creating something diferent with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying fiancial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.*” Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Loc.Cit.*, hlm. 24.

<sup>17</sup> *Ibi.*, hlm. 25.

<sup>18</sup> Suryana, *Kewirausahaan, Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>19</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Op.Cit.*, hlm. 24.

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan.<sup>20</sup>

Islam mendorong setiap muslim untuk bekerja dan berusaha, banyak tuntunan dalam Al-Qur'an dan hadist yang mengajarkan manusia untuk berusaha. Diantaranya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."* (Q.S.Al-Jumu'ah 10)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* (Q.S. Al-Mulk 15)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

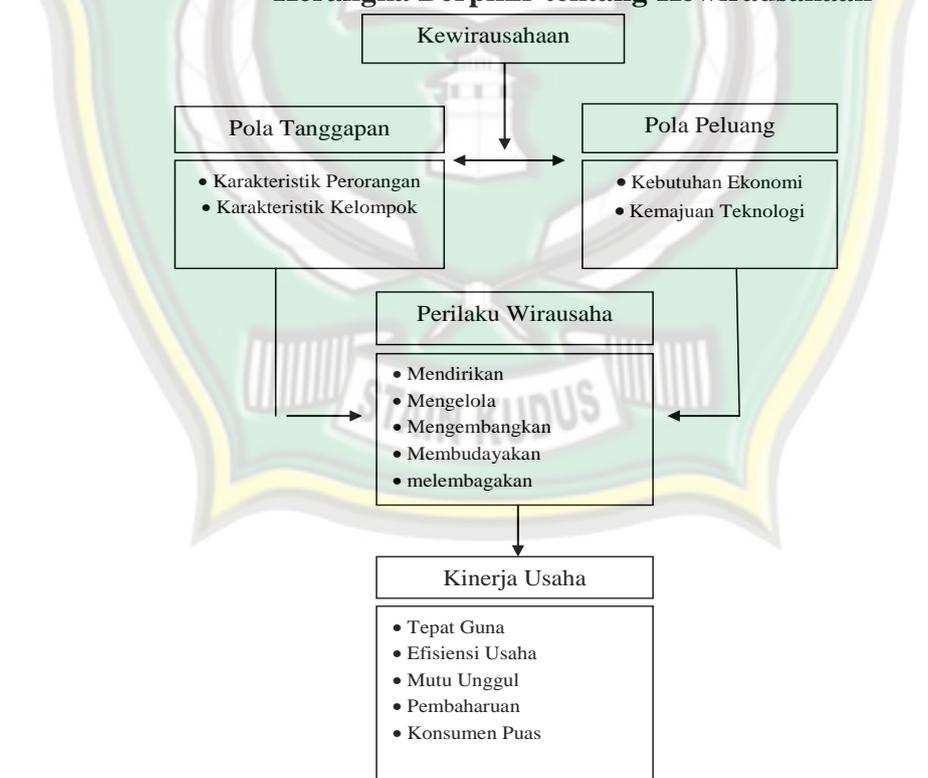
Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur."* (Q.S. Al-A'raf 10)

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 25.

Di samping anjuran untuk berusaha, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pelayanannya (pengelolaan dan pembelanjaan).<sup>21</sup>

Dengan demikian, bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan / atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan / masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreatifitas, dan inovasi, serta kemampuan-kemampuan manajemen.<sup>22</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir tentang Kewirausahaan**



*Sumber: Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010)*

<sup>21</sup>Yusanto M.I dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hlm. 17

<sup>22</sup> Yuyus suryana dan Kartib bayu, *Loc. Cit*, hlm. 29-30.

### 3. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.<sup>23</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

### 4. Unsur-unsur Wirausaha

Wirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dan lainnya saling terkait, bersinergi, dan tidak terlepas satu sama lain, yaitu sebagai berikut .

#### a. Unsur Daya Pikir

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang.

#### b. Unsur Keterampilan

Mengandalkan berfikir saja belumlah cukup untuk mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Hasil kerja itulah yang dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional.

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 4.

Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Secara normatif, terdapat banyak nash dalam Al- Quran dan hadis yang menganjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum atau keterampilan.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. . (Q.S. Al – Qasas 28:77)*

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Q.S. Al-Anfal 8:60).*

c. Unsur Sikap Mental Maju

Daya pikir dan keterampilan belum dapat menjamin kesuksesan. Sukses hanya dapat diraih jika terjadi sinergi antara

pemikiran, keterampilan, dan sikap mental maju. Sikap mental inilah yang dalam banyak hal justru menjadi penentu keberhasilan seseorang.

d. Unsur Intuisi

Intuisi atau juga dikenal sebagai feeling adalah sesuatu yang abstrak, sulit digambarkan, tetapi acapkali menjadi kenyataan jika dirasakan serta diyakini benar, lalu diusahakan. Dalam perspektif Islam, intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman islam dalam menjalankan kegiatan hidupnya. Proses aplikasi ini dapat dilakukan di antaranya dengan cara menumbuhkan kesadaran dan kepekaan perasaan.<sup>24</sup> Dalam Al- Quran disebutkan

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran 3:191)*

Selain itu, intuisi juga dapat di tumbuhkan dari keadregan (ketekunan dan kesabaran untuk jangka waktu yang panjang) dalam melakukan suatu pekerjaan disertai dengan selalu mengingat bahwa bekerja adalah juga manifestasi dari rasa syukur.

أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih. (Q.S. Saba':13)*

<sup>24</sup> Nana Herdriana Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm.150-152.

## 5. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Objek studi pengetahuan kewirausahaan Menurut Soeparman soemahamidjaya, meliputi:<sup>25</sup>

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha
- b. Kemampuan memotivasi diri
- c. Kemampuan untuk berinisiatif
- d. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal
- e. Kemampuan untuk mengatur waktu
- f. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman

## 6. Keuntungan wirausahawan

Keuntungan menjadi wirausahawan adalah mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak bergantung pada ketentuan jam kerja kantor, dapat mengatur kondisi usaha sendiri, menentukan aturan main dalam usaha sendiri dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan karakter diri dan pekerjaan, serta mengalami masa-masa saat berhasil dan gagal.<sup>26</sup>

Oleh sebab itu, banyak sekali keuntungan yang didapat jika memilih menjadi wirausahawan. Banyak orang yang terdoraong menjadi wirausahawan karena mereka memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang dikehendakinya sendiri, memperoleh laba yang maksimal. Beberapa peluang sebagai keuntungan yang memberikan dorongan kuat seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki

Kebebasan adalah sesuatu yang sangat bernilai bagi seseorang. Wirausaha memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menentukan tujuannya sendiri. Memiliki kebebasan untuk menjalankan usahanya sendiri dan mencapai tujuannya sendiri menjadikan banyak orang memilih menjadi wirausahawan.

---

<sup>25</sup> Daryanto, *Loc. Cit.*, hlm. 6.

<sup>26</sup> Suharyadi, dkk, *kewirauasahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, hlm. 8.

- b. Mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh.

Para wirausahawan menyadari bahwa batasan terhadap kesuksesan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, dan visi mereka sendiri. Dengan memiliki sebuah usaha, mereka dapat mendemonstrasikan pikiran dan perilaku mereka sendiri yang berarti memberikan kekuasaan pada dirinya secara penuh.

- c. Memperoleh manfaat dan laba yang maksimal.

Menjadi wirausahawan akan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri keuntungan atas investasinya.

- d. Terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan.

Menjadi pengusaha akan bebas dalam melakukan perubahan.

- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja

Dengan mendirikan sebuah usaha, berarti wirausahawan memberikan manfaat pada masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan membantu masyarakat dalam mendapatkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

- f. Terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka

Para pengusaha akan mendapatkan peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di lingkungannya. Secara garis besar bahwa keuntungan yang diperoleh dari seorang wirausahawan adalah kebebasan dalam mengelola usaha, waktu, dan pengakuan akan keberhasilan.

## 7. Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan

untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi. Berikut karakteristik kewirausahaan menurut Daryanto, yaitu meliputi:

a. *Commitment & Determation*

Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha, karena dengan sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.

b. *Desire Of Responbility*

Memiliki rasa tanggung jawab, baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan wirausaha.

c. *Opportunity Obsession*

Selalu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang.

d. *Toleran For Risk, Ambiguity & Uncertainty*

Tahap terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar untuk mengelola resiko dengan cara mentransfer resiko ke pihak lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.

e. *Self Confidence*

Percaya diri. Seorang wirausaha cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.

f. *Creativity & Flexibility*

Berdaya cipta dan luwes. Merupakan kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel

g. *Desire For Immediate Feedback*

Selalu memerlukan umpan balik yang segera. Seorang wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakan. Oleh karena

itu, dalam memperbaiki kinerjanya, selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari pengalaman.

h. *High Level Of Energy*

Memiliki tingkat energi yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga lebih suka bekerja keras, walaupun dalam waktu relatif lama.

i. *Motivation Of Excel*

Memiliki dorongan untuk selalu unggul. Seorang wirausaha selalu ingin lebih unggul, lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada.

j. *Orientation To The Future*

Berorientasi pada masa yang akan datang untuk tumbuh dan berkembang, wirausaha selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.

k. *Willingness To Learn From Failure*

Selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal dan selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.

l. *Leadership Ability*

Kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan, dan harus lebih memiliki taktik mediator dan negosiator dari pada diktator.<sup>27</sup>

## C. Peluang

### 1. Pengertian Peluang

Peluang dalam bahasa inggris adalah *opportunity* yang berarti kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau momen. Peluang

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 7-8.

merupakan kesempatan yang dapat diraih dengan memerhatikan faktor resiko dan ketersediaan informasi.<sup>28</sup>

Menurut Zimmerer, peluang berasal dari kreativitas yang muncul dalam bentuk ide-ide yang dievaluasi dan diamati secara terus menerus sehingga tercipta kesempatan untuk menghasikan barang dan jasa-jasa baru.<sup>29</sup>

## 2. Asal-Usul Timbulnya Peluang

Ide peluang usaha selalu muncul dari pemikiran kreatif. Ide muncul apabila kita memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Ide juga muncul dari mimpi-mimpi atau khayalan-khayalan (*dreams*). Setelah ide muncul, muncullah gagasan-gagasan dan angan-angan. Dari gagasan inilah, tindakan inovasi dilakukan.

Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus. Wirausahawan dapat menciptakan nilai dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang. Ide bertransformasi menjadi peluang melalui ide-ide dan akhirnya menjadi pengendali usaha. Semua tantangan bisa menjadi peluang apabila terdapat inovasi, misalnya menciptakan permintaan melalui penemuan baru. Dengan penemuan baru, para pengusaha dapat mengendalikan pasar, dan akhirnya membuat konsumen menjadi bergantung kepada produsen.

Menurut Zimmerer, ide-ide yang berasal dari wirausahawan dapat menciptakan peluang untuk memenuhi riil pasar. Ide-ide itu menciptakan nilai potensial di pasar sekaligus menjadi peluang usaha.<sup>30</sup> Banyak ide yang betul-betul asli, akan tetapi sebagian besar peluang tercipta ketika wirausahawan memiliki cara pandang baru terhadap ide yang lama. Hasil

---

<sup>28</sup>Arman Hakim Nasution dkk, *Enterpreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm. 84.

<sup>29</sup>Suryana, *Loc.Cit*, hlm. 52.

<sup>30</sup>.Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hlm. 116.

dari ide-ide tersebut secara keseluruhan adalah perubahan dalam bentuk arahan atau petunjuk bagi perusahaan atau kreasi baru tentang barang yang dihasilkan perusahaan. Banyak wirausahawan yang berhasil bukan atas ide sendiri, tetapi hasil pengamatan dan penerapan ide-ide orang lain yang bisa dijadikan peluang.

Menurut Peggy Lambing dan Carles R. Kuehl, ada beberapa cara untuk mengembangkan suatu ide baru menjadi peluang tentang suatu produk atau jasa, namun diantara kita masih banyak menemukan kesulitan untuk menciptakan konsep-konsep baru.<sup>31</sup>

### 3. Indikator Peluang Usaha

Menurut Zimmerer, ide-ide yang berasal dari wirausahawan dapat menciptakan peluang untuk memenuhi riil pasar. Ide-ide itu menciptakan nilai potensial di pasar sekaligus menjadi peluang usaha.<sup>32</sup> Untuk mengetahui suatu ide dapat menjadi peluang usaha yaitu:<sup>33</sup>

- a. Kemampuan menghasilkan produk atau jasa
- b. Menghasilkan nilai tambah
- c. Merintis usaha
- d. Melakukan proses atau teknik
- e. Mengembangkan organisasi baru.

### 4. Sumber-sumber potensi peluang

Sumber peluang potensial dapat digali dengan cara:

- a. Menciptakan produk baru dan berbeda

Produk dan jasa yang dibuat harus menciptakan nilai bagi pembeli, untuk itu wirausaha harus benar-benar mengenal perilaku konsumen di pasar. Kemampuan untuk memperoleh peluang, sangat bergantung pada kemampuan wirausaha untuk menganalisis pasar.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>32</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 52.

<sup>33</sup> Suryana, *Loc. Cit*, hlm. 4.

b. Mengamati pintu peluang

Wirausaha harus mengamati potensi-potensi yang dimiliki pesaing, seperti kemungkinan pesaing mengembangkan produk baru, pengalaman keberhasilan dalam mengembangkan produk baru, dukungan keuangan, keunggulan-keunggulan yang dimiliki pesaing di pasar. Kemampuan pesaing untuk mempertahankan posisi pasar dapat dievaluasi dengan mengamati kelemahan-kelemahan dan resiko pesaing dalam menanamkan modal barunya.

Pintu peluang usaha baru dapat diperoleh dengan cara produk baru harus segera dipasarkan dalam jangka waktu yang relatif singkat, kerugian teknik harus rendah, bila pesaing tidak begitu agresif untuk mengembangkan strategi produknya, pesaing tidak memiliki teknologi yang canggih, pesaing sejak awal tidak memiliki strategi dalam mempertahankan posisi pasarnya, perusahaan baru memiliki kemampuan dan sumbe-sumber untuk menghasilkan produk barunya.

c. Menganalisis produk dan proses secara mendalam

Analisis ini sangat penting untuk menjamin apakah jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan memadai atau tidak.

d. Memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi<sup>34</sup>

Risiko yang harus diperhitungkan yaitu meliputi risiko *financial*, risiko teknik, dan risiko pesaing. Resiko pesaing merupakan kemampuan dan kesediaan pesaing untuk mempertahankan posisi pasarnya yaitu dengan memerhatikan Kesamaan dan keunggulan produk yang dikembangkan pesaing, Tingkat keberhasilan yang dicapai pesaing dalam pengembangan produknya, Seberapa besar dukungan keuangan pesaing bagi pengembangan produk baru.

---

<sup>34</sup>Suryana, *Op. Cit.* hlm. 119-121.

## D. Lingkungan keluarga

### 1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.<sup>35</sup>

Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan.<sup>36</sup>

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak. Keadaan dimana anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sudah sejak dulu berada dalam dunia wirausaha akan memberi inspirasi pada anak untuk terjun pula dalam dunia wirausaha. Wirausahawan yang berasal dari lingkungan keluarga

---

<sup>35</sup> Alisuf Sabri, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2005, hlm. 21.

<sup>36</sup> Putu Eka Desi Yanti, Mede Nuridja dan I ketut Dunia, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4, Nomor 1, 2014, hlm. 3.

wirausaha akan dapat terdidik untuk dapat membangun aktivitas kewirausahaan dalam dirinya.

## 2. Macam-macam Lingkungan

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>37</sup>

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi reproduksi.<sup>38</sup>

Menurut Sartain lingkungan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:<sup>39</sup>

- a. Lingkungan alam/luar : adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, tumbuh-tumbuhan, air, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam : adalah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.
- c. Lingkungan sosial/masyarakat : adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita, seperti : keluarga, teman-teman sekolah, sepekerjaan dan sebagainya.

## 3. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Slameto lingkungan keluarga terdiri dari.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>38</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm.3.

<sup>39</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, hlm. 28.

<sup>40</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta 2003, hlm. 60-64.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai ke jenjang yang tinggi.

Kadangkala kondisi serba berkecukupan tersebut membuat orang tua kurang perhatian pada anak karena sudah merasa memenuhi semua kebutuhan anaknya, akibatnya anak menjadi malas untuk belajar dan prestasi yang diperoleh tidak akan baik.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu di tanamkan kebiasaan kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto dalam Supartono mengatakan bahwa cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

## E. Minat Berwirausaha

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu prangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

---

<sup>41</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 62.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>42</sup> Menurut Mahmud, minat (*interest*) adalah kecenderungan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>43</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Bersumber dari diri individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian)
- b. Bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan (misal: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat).

Crow and Crow berpendapat ada tiga factor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan dorongan minat untuk bekerja dan mencari penghasilan.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misal, minat untuk belajar atau atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpadang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan mempengaruhi

---

<sup>42</sup> Slameto, *Loc.Cit.*, hlm. 180.

<sup>43</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 99.

minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.<sup>44</sup>

### 3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya :

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural* . minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik* . minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang sangat mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :
  - 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

---

<sup>44</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 263.

- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>45</sup>

#### 4. Minat Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkrit. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Setidaknya, dalam Al- Qur'an membicarakan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turunperintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 263-268.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 272.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah ! Tuhanmulah yang Maha pemurah ! yang mengajarkan dengan kalam. Mengajarkan manusia apa yang ia tahu (Q.S. al-Alaq 2-5)<sup>47</sup>

Jadi, betapapun bakat dan minat merupakan kerunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat serta bakat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan di mana kita berada.<sup>48</sup>

## 5. Pengertian Wirausaha

*Entrepreneur* atau Wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/ bisnis.<sup>49</sup> Wirausaha ialah orang yang bisa melihat peluang, dan mengatur langkah-langkah atau strategi untuk mengisi peluang tersebut, sehingga menguntungkan. Menurut Peter Drucker, seorang Wirausaha ialah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang. Sementara David Mc Clelland menyatakan seorang wirausaha ialah seorang yang energik dan gandrung akan prestasi.

Menurut Kasmir, wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha

<sup>47</sup> Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah, surat Al- Alaq ayat 3-5, PT Sigma, Bandung, 2007, hlm. 597

<sup>48</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Loc. Cit.* hlm. 27.

<sup>49</sup> Arman Hakim Nasution, dkk, *Enterpreneurship, Membangun Spirit Teknopreneur*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm. 2.

mencari serta memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal yang biasa karena memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>50</sup>

Machfoedz berpandangan bahwa wirausah adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha melakukan berbagai hal sehingga definisinya menjadi lebih luas. Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbeda latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana.

Kao mendefinisikan wirausaha dengan menekan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut: “*An entrepreneur is and independent, growth oriented owner-operator*”. Berbagai bentuk kebebasan muncul dari definisi tersebut yang berkaitan dengan *corporate entrepreneur* atau *intrapreneur* yang biasanya bukan merupakan pemilik perusahaan, akan tetapi menjalankan perusahaan sebagaimana halnya pemilik. Oleh sebab itu, ia melihat tentang kebebasan yang bergerak dari pengusaha perseorangan yang bebas dan murni sampai kepada seorang manajer dalam sebuah perusahaan milik orang lain.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta, 2007, hlm.16.

<sup>51</sup> Yuyus suryana dan Kartib bayu, *Op. Cit.*, hlm. 25-26.

Para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Menurut meredith, berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel, dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Totok S. Wiryasaputra, wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupan sendiri dan tidak bergantung belas kasihan orang lain. Menurut grave, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>52</sup>

## 6. Pengertian Minat Wirausaha

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.28

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

## 7. Indikator Minat Wirausaha

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan berpikir dengan penuh rintangan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahan. Menurut Meredith indikator dari minat berwirausaha meliputi:<sup>53</sup>

### a. Percaya Diri

Merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya. Dalam praktiknya hal ini sangat penting dalam memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif dan efisien, serta ditunjukkan dengan ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan

### b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif

### c. Pengambilan Risiko

Seseorang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan dan kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

---

<sup>53</sup> Yusus Suryana dan Kartib bayu, *Op. Cit.*, hlm. 62.

## d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, pelopor, keteladanan, selalu tampil beda, lebih dulu dan lebih menonjol, dapat bergaul dengan orang lain dan dapat menerima dan menanggapi saran dan kritik.

## e. Keorisinalan

Unsur-unsur keorisinalan seseorang meliputi inovatif, kreatif dan fleksible.

## f. Berorientasi Ke Masa Depan

Merupakan prespektif untuk selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan pandangan jauh kedepan. Kuncinya adalah pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

## 8. Perintah Berusaha Dalam Islam

Sesungguhnya Allah SWT. Telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rizeki yang disediakanNya bagi keperluan manusia. Bumi yang terhampar luas patut diterima sebagai rahmat dari Allah SWT. Dengan jalan memakmurkannya dan berusaha di atasnya.<sup>54</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S.Al-Jumu’ah)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian

<sup>54</sup> Nana herdiana Abdurrahman, *Loc. Cit*, hlm. 249.

dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk 67:15)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”. (Q.S. Al-A’raf 7 :10)<sup>55</sup>

Telah menjadi sunnatullah bahwa siapa yang rajin bekerja, niscaya akan memperoleh hasil dari usahanya. Sebaliknya, siapa yang malas, niscaya akan rugi dan tidak akan mendapatkan apa-apa.<sup>56</sup> Dalam Al-Quran disebutkan,

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا<sup>ص</sup> وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ<sup>ج</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”. (Q.S. An-Nisa’ 4:32)

Untuk menggalakan usaha pencarian rezeki, Rasulullah SAW.

Menandakan:

إِذَا صَلَّيْتُمْ الْفَجْرَ فَلَا تَنَامُوا عَنْ طَلَبِ رِزْقِكُمْ. (رواه الطبراني)

Artinya: *Apabila kalian selesai shalat, janganlah kalian tidur dan enggan mencari rezeki kalian.* (H.R. Thabrani)

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ فَاسْعَوْا. (رواه الطبراني)

Artinya: *Sesungguhnya Allah mewajibkan kalian berusaha. Maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha.* (H.R. Thabrani)

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 250.

Dari banyaknya isyarat dan perintah berusaha, dapat disimpulkan bahwa berusaha itu hukumnya wajib. Hal ini ditandakan dalam sabda Nabi:

طَلَبُ الْحَلَالِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه الطبراني)

Artinya: *Mencari yang halal itu adalah wajib bagi setiap muslim.* (H.R. Thabrani)

Diriwayatkan bahwa setelah selesai shalat, Umar bin Khatab menjumpai sekelompok orang yang tetap berdiam di dalam masjid dengan alasan tawakal kepada Allah maka beliau memperingatkan:<sup>57</sup>

لَا يَفْعِدَنَّ أَحَدُكُمْ عَنِ طَلَبِ الرِّزْقِ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي. وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ السَّمَاءَ لَا تُمْطِرُ ذَهَبًا وَلَا فِضَّةً.

Artinya: *Janganlah sekali-kali di antara kalian ada yang duduk-duduk enggan mencari rezeki dan (hanya) berdoa, "ya Allah limpahkan rezeki kepadaku", padahal ia telah mengetahui bahwa langit tidak menurunkan hujan emas dan perak.*

Bertitik tolak dari isyarat tersebut, persoalannya adalah sejauhmana aktivitas berusaha, bekerja, dan bertindak menyesuaikan bakat dan fasilitas alam yang tersedia dalam rangka mencari karunia illahi. Berkenaan dengan itu, kesempatan yang ada tidak patut disia-siakan, tetapi harus dipergunakan dalam berusaha untuk kepentingan dunia, disamping persiapan untuk hari akhirat.

#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagaimana tercantum dalam bagian studi pustaka yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, sebenarnya studi tentang minat berwirausaha telah banyak dilakukan. Dalam hal ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, yaitu diantaranya lokasi dan kondisi obyek penelitian. Berikut ini ringkasan beberapa penelitian yang sudah obyek penelitian. Berikut ini ringkasan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang minat berwirausaha, antara lain:

<sup>57</sup> Nana Hendriana Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 250-251.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Aprilianty	Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengentahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebesar 42,2 persen terhadap minat berwirausaha.	Menguji pengetahuan kewirausahaan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Pada penelitian ini tidak menguji pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha
2	Chomzana Kinta Marini	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemampuan untuk memecahkan masalah terhadap minat kewirausahaan siswa, dan terdapat pengaruh parsial pada variabel kemampuan dalam memecahkan masalah kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa, namun	Menguji adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kejuruan	Dalam penelitian ini meneliti tentang variabel lingkungan keluarga dan tidak meneliti pengaruh <i>self efficacy</i> dan lingkungan sekolah

			tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel pengetahuan kewirausahaan.		
3	Kuntowicaksono	Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemampuan untuk memecahkan masalah terhadap minat kewirausahaan siswa, dan terdapat pengaruh parsial pada variabel kemampuan dalam memecahkan masalah kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa, namun tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel pengetahuan kewirausahaan	Menguji adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kejuruan	Dalam penelitian ini tidak menguji tentang kemampuan dalam memecahkan masalah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
4	Drs. Asraf	Mengukur Peluang Usaha Distributor Pupuk di Pasaman Barat Untuk dikelola Perusahaan Daerah Mekar Jaya Madani (PD.MJM)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha distributor pupuk merupakan peluang usaha	Menguji adanya peluang usaha	Pada penelitian ini tidak meneliti pada objek usaha distributor pupuk dipasaman

			karena memiliki prospek yang menguntungkan dan layak		barat
5	Eka Desi Yanti, Mede Nuridja dan I ketut Dunia	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Besarnya keeratan hubungan antar variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha sebesar 0,428 atau 42,8%. Besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0,183 atau 18,3% dan masih ada faktor lain yang belum teridentifikasi sebesar 81,7% yang mempengaruhi minat	Menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Pada penelitian ini tidak hanya meneliti variabel lingkungan keluarga, namun juga meneliti pengaruh faktor toleransi atas resiko, pengetahuan kewirausahaan dan peluang terhadap minat berwirausaha

			berwirausaha siswa		
6	Indah Purnama Sari	Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi atas Resiko, dan Kebebasan dalam Berkerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bakalan	Keberhasilan diri, toleransi atas resiko dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa	Menguji adanya toleransi atas resiko	Pada penelitian ini tidak meneliti variabel pengaruh keberhasilan diri dan kebebasan dalam bekerja.

### G. Kerangka Berpikir

Pengembangan sumber daya manusia saat ini merupakan hal yang penting bagi kelangsungan pembangunan nasional di Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu yang membuat kemajuan suatu bangsa. Namun pada kenyataannya masalah yang samapai saat ini belum teratasi adalah pengangguran.

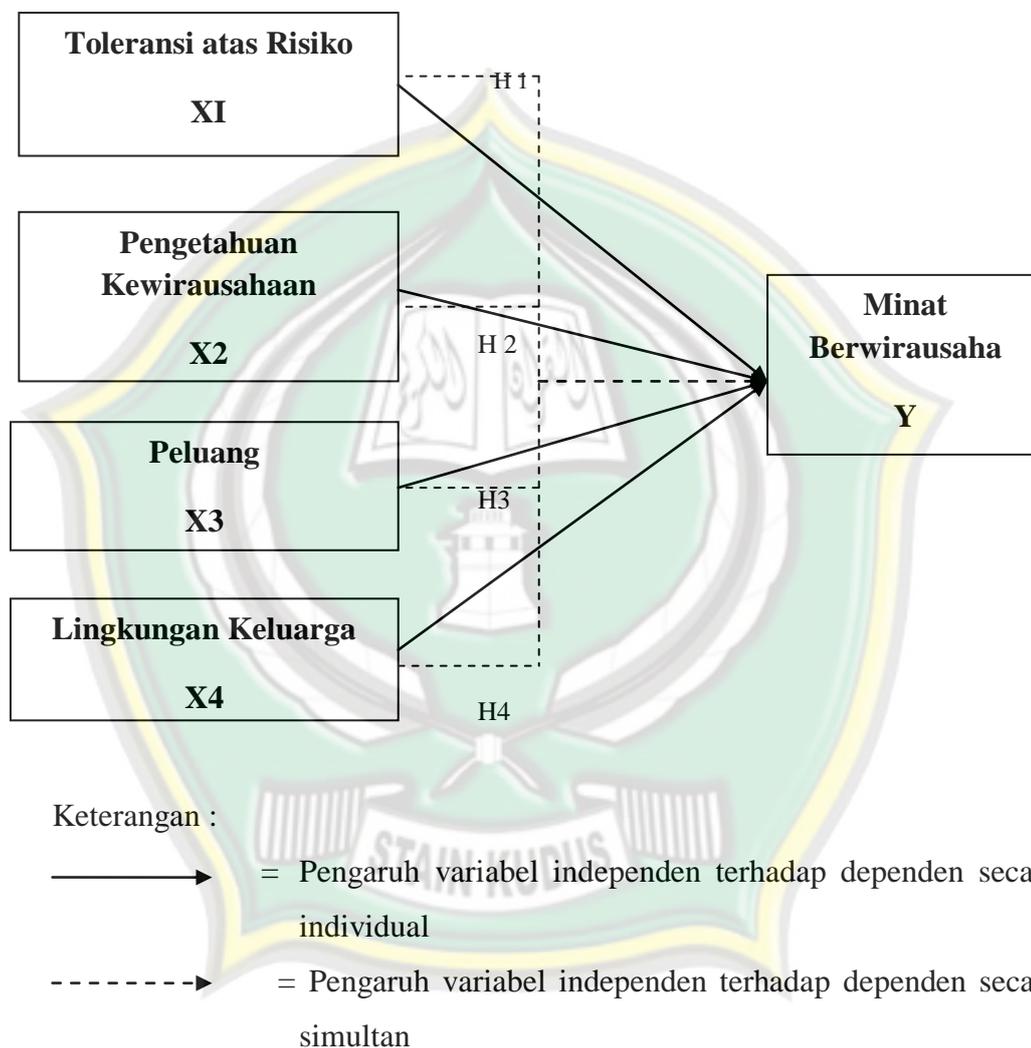
Menurut Alma semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya wirausaha. Pengangguran yang meningkat harus segera diatasi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami siswa lulusan SMK setelah menyelesaikan studinya.<sup>58</sup>

Pertama, menjadi karyawan perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisis moneter seperti yang pernah melanda Negara Indonesia. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang

<sup>58</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2004 hlm. 1.

usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama sekolah di SMK. Dari kerangka teoristik diatas, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



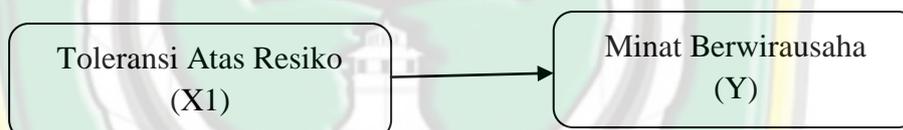
Dari kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa Faktor toleransi atas resiko (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Pengetahuan kewirausahaan (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Peluang (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dan Lingkungan keluarga(X4) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>59</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Toleransi atas Risiko Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian terdahulu Indah Purnama Sari (2013) tentang “*Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan*”. Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis :



Toleransi atas resiko diperkirakan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016

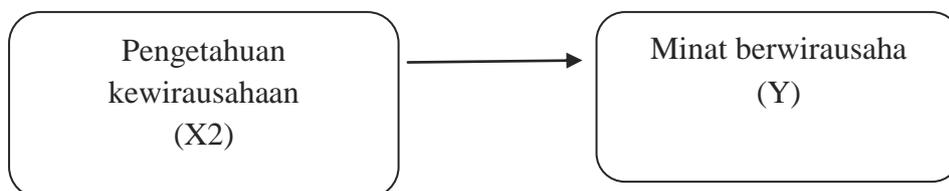
H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara toleransi atas resiko terhadap terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017.

### 2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian Kuntowicaksono (2012) tentang: “*Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara simultan

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012, hlm. 96.

ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis :



Pengetahuan kewirausahaan diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017.

### 3. Pengaruh Peluang Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian Rano Aditia Putra (2012) tentang : “*Faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif peluang terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

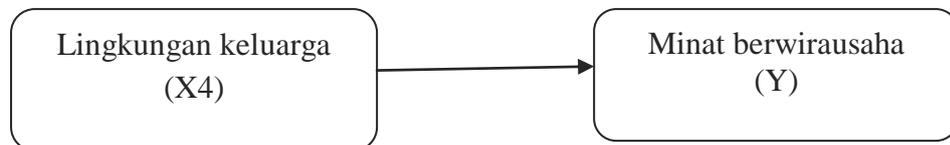


H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara peluang terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017.

### 4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian Chomzana Kinta Marini (2014) tentang: “*Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*”. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis:



H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017.

